

PELAYANAN SOSIAL AMBULANMU DI PCM BANTUL KOTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

IMAM GALIH SATRIA

NIM 16250067

Pembimbing :

ANDAYANI, SIP, MSW.

NIP : 19721016 199903 2 008

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-414/Un.02/DD/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : PELAYANAN SOSIAL AMBULANMU DI PCM BANTUL KOTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM GALIH SATRIA
Nomor Induk Mahasiswa : 16250067
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Andayani, SIP, MSW
SIGNED
Valid ID: 6253a7603caff

 Penguji II
Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED
Valid ID: 6253877989f3b

 Penguji III
Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED
Valid ID: 624c6dbe61560



 Yogyakarta, 16 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 6253acd482c5f



KEMENTIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 552812

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Galih Satria
NIM : 16250067
Judul Skripsi : Pelayanan Sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dahwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yoagyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2022
Pembimbing

Andayani, SIP., MSW.
NIP 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Imam Galih Satria

NIM : 16250067

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosiasl

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pelayanan Sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota” adalah hasil karya saya pribadi yang tidak menjiplak atau plagiarism dan tidak berisi mater-materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggung jawabkan sesuai hokum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 April 2022

Yang menyatakan



Imam Galih Satria

NIM 16250067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Nikmat dan Karunia Allah SWT karya ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu Tercinta

Adikku tersayang

Almarhumah Ny Lanjar

Dan

Alamamater Kebanggaan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ADIGUNA, ADIGANG, ADIGUNG.

PAN ADIGANG KIDANG, ADIGUNG PAN ESTHI.

(adigang itu kijang, adigung itu gajah).

ADIGUNA ULA IKU.

(adiguna itu ular).

TELU PISAN MATI SAMYOH.

(ketiganya mati bersama).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Robbi, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammd SAW.

Kemudian, tidak bisa dipungkiri bahwa selesainya skripsi ini adalah dikarenakan bantuan bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga;
4. Ibu Andayani SIP, MSW. selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih peneliti ucapkan atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan.
5. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Staff dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu dan mempermudah peneliti dalam melengkapi segala syarat yang dibutuhkan oleh akademik.
7. Ayah dan Ibu tercinta sebagai orang tua yang selalu mendidik, memberikan dukungan dan semangat dalam setiap hal yang dilakukan

peneliti dalam proses menempuh kedewasaan agar menjadi manusia yang bermanfaat. Terima kasih atas segala pengorbanan materiil maupun non materiil yang telah diberikan.

8. Ketua Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah DIY, Pengurus Divisi-divisi dan pengurus Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah DIY, Ketua LazizMu Cabang Bantul Kota, Pengurus AmbulanMu Cabang Bantul Kota yang telah membantu memberikan informasi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman IKS Angkatan 2016, terkhusus grup *bolo mbah yadi*, terimakasih atas semuanya, dalam berbagi ilmu dan seluruh kebahagiaan yang telah dilalui bersama.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridha Allah SWT

Bantul, 8 Maret 2022

Penulis

Imam Galih Satria

ABSTRAK

Pelayanan Sosial AmbulanMu PCM Bantul Kota

Penelitian ini menjawab pertanyaan tentang bagaimana bentuk pelayanan sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota dalam penerapan unsur-unsur pelayanan sosial. Pertanyaan tersebut berangkat dari masalah rendahnya tingkat kesehatan penduduk Indonesia yang menjadi indikator kesejahteraan sosial sehingga memacu organisasi non pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui AmbulanMu, Muhammadiyah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di bidang kesehatan. Program ini merupakan pelayanan kesehatan yang mengandung unsur-unsur pelayanan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data utama diperoleh melalui wawancara kepada Ketua Majelis Pelayanan Sosial DIY, Kepala Kantor Lazizmu, Driver, Manager dan Admin, serta Pengguna Layanan AmbulanMu PCM Bantul. Peneliti juga melakukan observasi nonpartisipan dan dokumentasi terkait pelayanan sosial program AmbulanMu PCM Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pelayanan sosial berupa pengalokasian serta pendistribusian sumberdaya sosial kepada masyarakat melalui program AmbulanMu dengan memuat unsur-unsur pelayanan sosial meliputi organisasi formal, pendanaan, Tuntutan Kebutuhan Manusia, Profesionalisme, Kebijakan/ Perangkat Hukum/ Perundangan, Peran Serta Masyarakat dan Data Informasi Kesejahteraan Sosial.

Kata Kunci : Unsur Pelayanan Sosial, Kesehatan, Layanan Transportasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka teori	19
G. Metode Penelitian	35
BAB II GAMBARAN UMUM KAPANEWON BANTUL KABUPATEN BANTUL	47
A. Gambaran geografis dan kependudukan	47
B. Gambaran geografis dan administrative Kapanewon Bantul	51
C. Gambaran Kondisi Kemiskinan Kabupaten Bantul	53
D. Gambaran Majelis Pelayanan Sosial PWM DIY	55
BAB III PELAYANAN SOSIAL AMBULANMU PCM BANTUL	62
A. Organisasi Formal	63
B. Pendanaan	68
C. Tuntutan kebutuhan manusia	80
D. Profesionalisme	99

E.	Kebijakan /Perangkat Hukum /Perundangan	110
F.	Peran Serta Masyarakat.....	115
BAB IV PENUTUP		125
A.	Kesimpulan	125
B.	Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Gambar
2. Lampiran Struktur MPS
3. Lampiran Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wilayah Administratif Kabupaten Bantul.....	50
Tabel 2. Presentase Penduduk Miskin Kabupaten/ Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	54
Tabel 3. Laporan Rekap Keuangan Lazizmu untuk Operasional AmbulanMu PCM Bantul	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi Kapanewon Bantul.....	53
Gambar 2. Kerangka Struktur AmbulanMu.....	67
Gambar 3. Jumlah Layanan AmbulanMu PCM Bantul Kota	86
Gambar 4. Klinik AmbulanMu	97
Gambar 5. Form Permohonan AmbulanMu PCM Bantul	105
Gambar 6. Kondisi Ambulan setelah sterilisasi dengan desinfektan	109
Gambar 7. Sekat Pembatas Driver dan Pasien	114
Gambar 8. Isi form permohonan oleh pasien	121
Gambar 9. Alur data dan informasi AmbulanMu PCM Bantul	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas penduduk dalam suatu negara dapat diketahui salah satunya dengan melihat tingkat kesehatannya. Menurut *The Legatum Prosperity Index* yang merupakan peringkat tahunan dan dikembangkan oleh sebuah divisi dari perusahaan investasi swasta Legatum, tingkat kesehatan di Indonesia pada tahun 2017 berada diposisi ke 101 dari 149 negara.¹ Pada tahun 2018, tingkat kesehatan Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan menduduki peringkat 94 dari 149 negara.² Sedangkan pada tahun 2019, indeks kesehatan Indonesia menurun dengan menduduki peringkat 97 dari 149 negara. Indeks kesehatan tersebut berdasarkan pada kesehatan mental serta fisik, infrastruktur kesehatan serta perawatan guna pencegahan berbagai penyakit.

Tingkat kesehatan penduduk Indonesia dapat terbilang cukup rendah bila dibanding dengan negara-negara tetangga. Misalnya pada tahun 2019, menurut *The Legatum Prosperity Index* tingkat kesehatan

¹ *legatum_prosperity_index_2017.pdf* (tt.), https://smartnet.niua.org/sites/default/files/resources/legatum_prosperity_index_2017.pdf, diakses pada 20 Agustus 2020.

² “2018 Legatum Prosperity Index™”, *Legatum Institute*, <https://li.com/reports/2018-legatum-prosperity-index/>, diakses pada 20 Agustus 2020.

Singapura berada pada peringkat pertama sedangkan Malaysia berada diperingkat 39.³

Selain sebagai indikator kualitas penduduk suatu negara, setiap negara mengakui bahwa kesehatan menjadi modal terbesar untuk mencapai kesejahteraan. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat. Kesehatan juga merupakan hak asasi bagi setiap manusia dan setiap orang pun berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Hal tersebut sesuai seperti dengan pembukaan UUD 1945 Pasal 28 H ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”⁴.

Secara individu, aspek kesehatan berpengaruh terhadap produktivitas kerja individu tersebut. Kondisi kesehatan seorang tenaga kerja pasti berkontribusi terhadap kehadiran kerja, output yang diproduksi, dan tingkat pendapatan yang diperoleh. Sedangkan secara sosial, kondisi kesehatan seseorang mempengaruhi berjalannya proses interaksi sosial yang dilakukan oleh individu tersebut dengan masyarakat di sekitarnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tentang Kesehatan, kesehatan diartikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup

³ “Rankings ”: *Legatum Prosperity Index 2019*, <https://www.prosperity.com/rankings>, diakses pada 20 Agustus 2020.

⁴ Pembukaan UUD 1945 Pasal 28 H ayat (1) (tt.).

produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan masyarakat.⁵

Karena kondisi kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan tingkat kemiskinan, maka tingkat kemiskinan juga berkaitan dengan tingkat kesehatan masyarakat tersebut. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak mampu membayar biaya pemeliharaan dan perawatan kesehatannya. Salah satunya yaitu kebutuhan transportasi pasien. Adapun beberapa contoh kasus yang peneliti dapatkan dari media internet berita nasional sebagai berikut:

Menurut sumber berita iNewsJabar.id pada Rabu, 8 Mei 2019 dengan judul “Viral Warga Pilih Antar Jenazah Taksi Online, Bupati Garut Keheranan”. Alasan keluarga membawa jenazah dengan menggunakan jasa taksi online lantaran tidak bisa membayar mobil ambulans yang biayanya lebih mahal.⁶

Tribunsolo “Kisah Pilu Seorang Ayah Terpaksa Bawa Pulang Jasad Bayinya Pakai Motor: Biaya Sewa Ambulans Mahal”. Diketahui alasan ayah tersebut menggunakan motor karena biaya sewa ambulans mahal.⁷

⁵ Undang-Undang Nomor 36 Tentang Kesehatan.

⁶ iNewsJabar.id: “Viral Warga Pilih Antar Jenazah Taksi Online, Bupati Garut Keheranan”, <https://jabar.inews.id/berita/viral-warga-pilih-antar-jenazah-pakai-taksi-online-bupati-garut-keheranan>, diakses tanggal 15 Maret 2022.

⁷ Tribunsolo : “Kisah Pilu Seorang Ayah Terpaksa Bawa Pulang Jasad Bayinya Pakai Motor: Biaya Sewa Ambulans Mahal”, <https://solo.tribunnews.com/2022/02/03/kisah-pilu->

Permasalahan tentang Pelayanan Kesehatan di Indonesia cukup banyak. Menurut Putri dan Wuwuh Salah satunya adalah akses pelayanan dalam kondisi stabil yang membutuhkan pelayanan ambulan. Dimana masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang ketersediaan jumlah ambulan di rumah sakit. Sedangkan permasalahan dari pihak rumah sakit adalah petugas rumah sakit mengalami kesulitan dalam mengakses lokasi masyarakat yang melakukan pemesanan ambulan dan keterbatasan petugas rumah sakit dalam mengelola jumlah mobil ambulan sehingga menimbulkan ketersediaan mobil ambulan sulit diperkirakan.⁸ Berbagai hal tersebut yang memacu pemerintah maupun organisasi non pemerintah di Indonesia untuk membuat program yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

Organisasi non pemerintah yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah organisasi non profit yang menyediakan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat⁹. Organisasi non pemerintah diberikan kesempatan dalam berperan pada penyelenggaraan kesejahteraan sosial kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan UU Kesejahteraan Sosial Nomor 11 tahun 2009 pada Pasal 38 ayat 1, 2, dan 3 seperti di bawah ini :

[seorang-ayah-terpaksa-bawa-pulang-jasad-bayinya-pakai-motor-biaya-sewa-ambulans-mahal](#), diakses tanggal 15 Maret 2022.

⁸ Putri Sri Rahayu dan Wuwuh Bekt Hartiningsih, “Aplikasi Pemesanan Ambulan Berbasis Web”, *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)*, vol.11:1 (Juni, 2020), hlm 67-74.

⁹ Pontoh Chenly Ribka S, *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 pada Gereja BZL*, 1 (2013), hlm. 131.

“(1) Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. (2) Peran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh (a) perseorangan; (b) keluarga; (c) organisasi keagamaan; (d) organisasi sosial kemasyarakatan; (e) lembaga swadaya masyarakat; (f) organisasi profesi; (g) badan usaha; (h) lembaga kesejahteraan sosial; dan (i) lembaga kesejahteraan sosial asing. (3) Peran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan kesejahteraan sosial”¹⁰

Berdasarkan Undang-undang Kesejahteraan Sosial tersebut, salah satu organisasi non pemerintah yang diberi kesempatan untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah organisasi keagamaan. Di Indonesia terdapat banyak organisasi yang memberikan pelayanan untuk kesejahteraan sosial terutama pada bidang kesehatan. Salah satu organisasi yang memberikan pelayanan sosial adalah organisasi Muhammadiyah.

Organisasi Muhammadiyah memiliki berbagai program dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam bidang kesehatan salah satunya yaitu program Ambulans Muhammadiyah atau biasa disebut dengan AmbulanMu. AmbulanMu telah tersebar diberbagai pimpinan cabang Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Pelayanan AmbulanMu

¹⁰ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 38 ayat (1), (2) dan (3) (tt.).

dinaungi oleh Majelis Pelayanan Sosial (MPS) yang berada di bawah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM).

AmbulanMu memiliki banyak armada yang tersebar di beberapa titik yang berbasis cabang, ranting, dan aum Pendidikan. Hingga bulan Juli tahun 2021, AmbulanMu tersebar di 52 titik dengan masing-masing titik memiliki satu hingga dua armada dengan keadaan yang beragam. Fasilitas yang dimiliki juga beragam mulai dari antar jemput pasien, pengantaran jenazah hingga pemakaman. Total armada AmbulanMu hingga kini lebih dari 60 armada. AmbulanMu memiliki jejaring satu sama lain disetiap titik. AmbulanMu juga dapat digunakan oleh masyarakat umum dan tidak memandang ormas agama sehingga semua masyarakat dapat mengakses pelayanan AmbulanMu. Selain itu, biaya pelayanan AmbulanMu secara umum juga gratis sehingga memudahkan seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu dalam mengaksesnya.¹¹

Menurut Bupati Bantul dalam berita online krjogja.com pada 31 Oktober 2021, jumlah warga Bantul sekitar 1 juta jiwa lebih, tetapi kemampuan pemerintah Bantul dalam pelayanan ambulance di rumah sakit maupun Puskesmas sangat terbatas. “Karena itu keberadaan AmbulanMu ini jelas sangat membantu menutup kekurangan pemerintah di bidang pelayanan kesehatan,” ungkap Bupati Bantul.¹² Di Indonesia, jumlah

¹¹ Mediamu.id : “52 Titik AmbulanMu DIY Siap Layani Masyarakat”, <https://www.mediamu.id/2021/07/09/52-titik-ambulanmu-diy-siap-layani-masyarakat/>, diakses tanggal 12 Maret 2022.

ambulans yang dimiliki oleh Muhammadiyah Kabupaten Bantul adalah terbanyak pada tingkat PDM.¹³ AmbulanMu telah tersebar luas. Dari 19 PCM yang ada di Kabupaten Bantul, terdapat 14 PCM yang telah memiliki program AmbulanMu. Total armada yang dimiliki oleh 14 PCM tersebut adalah 18 unit ambulans. Salah satu PCM yang memiliki program AmbulanMu dan dinilai mampu mengoperasikan AmbulanMu dengan baik adalah PCM Bantul Kota¹⁴.

PCM Bantul Kota memiliki 2 unit AmbulanMu yang dioperasikan untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat. Dilihat dari jumlah unit AmbulanMu yang dimiliki, PCM Bantul Kota dinilai dapat menjadi contoh bagi PCM lain dalam mengelola AmbulanMu. Hal tersebut karena tidak semua PCM memiliki program AmbulanMu, sehingga 2 unit AmbulanMu yang dimiliki PCM Bantul kota merupakan sebuah prestasi.

Pelayanan sosial didefinisikan oleh Alfred J.Kahn sebagai program-program yang diadakan dengan tidak mempertimbangkan aspek mekanisme pasar untuk menjamin tingkat dasar dalam penyediaan suatu fasilitas pemenuhan kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, dan

¹² Krjogja.com: “ Didukung 36 Ambulans, MPS-PDM Bantul Komitmen Layani Umat , <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/bantul/didukung-36-ambulans-mps-pdm-bantul-komitmen-layani-umat/>, diakses tanggal 12 Maret 2022.

¹³ Lazizmu: “Terbanyak se-Indonesia Ambulans Muhammadiyah Bantul Gelar Silaturahmi dan Konsolidasi” , <https://lazizmu.org/view/terbanyak-se-indonesia-ambulans-muhammadiyah-bantul-gelar-silaturahmi-dan-konsolidasi> , diakses tanggal 3 April 2022

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Jaynal sebagai anggota Majelis Pelayanan Sosial (MPS), yang menawungi pelayanan AmbulanMu DIY pada 11 september 2021.

kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan kemasyarakatan serta kemampuan seseorang secara individu untuk melaksanakan fungsi-fungsinya, supaya memperlancar kemampuan dalam menjangkau dan menggunakan pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran¹⁵. Pelayanan sosial terdiri dari berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut adalah pelayanan sosial sebagai organisasi formal, adanya pendanaan, terdapat tuntutan kebutuhan manusia, terdapat profesionalisme, adanya kebijakan/perangkat hukum/perundangan, terdapat peran serta dari masyarakat, serta terdapat data dan informasi mengenai kesejahteraan sosial¹⁶. Pada penelitian ini pelayanan sosial yang dibahas adalah terkait dengan ketujuh unsur di atas khususnya pada pelayanan sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota.

AmbulanMu di PCM Bantul Kota memiliki struktur organisasi yang kuat. Tanpa adanya organisasi yang kuat, pelayanan sosial AmbulanMu tidak akan terlaksana dengan baik. Selain itu, AmbulanMu di PCM Bantul Kota masih bisa bertahan hingga saat ini juga didukung adanya pendanaan yang baik. Sistem pendanaan tersebut yang membuat AmbulanMu tetap beroperasi meskipun memberikan pelayanan sosial

¹⁵ Santoso T. Raharjo, "Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial", dalam Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 4, No. 3, November 2002, hal 150-173.

¹⁶ Luthfi, dkk. 2015. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Malang : Intrans Publishing. Hlm. 107, seperti dikutip oleh Sumarni, Desika Qori'ah Sani, M. Rizqi Surya W, "Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah", (Malang : Inteligensia Media, 2020), hlm. 34-35.

secara gratis.¹⁷ Dalam implementasinya, pelayanan tersebut memberikan pelayanan kesehatan dengan memberikan pelayanan pengantar jemputan ambulans gratis kepada masyarakat yang hendak melakukan pengobatan atau menjalani perawatan rutin ke rumah sakit. Dalam hal ini bentuk produk atau jasa yang ditawarkan adalah pelayanan sosial dari AmbulanMu. Sedangkan konsumen yang dimaksud adalah masyarakat. Sehingga dengan adanya program AmbulanMu diharapkan masyarakat mengetahui serta tertarik menggunakan pelayanan sosial dari AmbulanMu PCM Bantul Kota apabila sedang membutuhkan.

Unsur-unsur pelayanan sosial yang meliputi organisasi, pendanaan serta peran serta masyarakat dalam pelayanan sosial AmbulanMu di Bantul Kota. Keberhasilan pelayanan sosial dari AmbulanMu PCM Bantul Kota yang masih bisa bertahan hingga saat ini tentu tidak terlepas unsur-unsur pelayanan sosial seperti organisasi, pendanaan serta peran masyarakat. Hal tersebut yang membuat penulis ingin mengetahui maupun mengupas lebih dalam mengenai pelayanan sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota. Sehingga dengan demikian, penulis akan mengambil judul tentang “Pelayanan Sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota”.

¹⁷ Oktazon Hendrik, E, *Sosial Marketing Pelayanan Sosial Ambulans Muhammadiyah (AmbulanMu) Di PCM Banguntapan Utara*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan menjawab mengenai bagaimana pelayanan sosial dan penerapan unsur-unsur pelayanan sosial pada AmbulanMu di PCM Bantul Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pelayanan sosial AmbulanMu yang dilakukan di PCM Bantul Kota.
- b. Mengetahui unsur-unsur pelayanan sosial yang diterapkan di AmbulanMu PCM Bantul Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi masyarakat khususnya yang terkait dengan pelayanan sosial di organisasi khususnya AmbulanMu

2) Hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian, terutama yang berkaitan dengan pelayanan sosial

b. Manfaat praktis

1) Bagi lembaga yang terkait, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengurus atau pengelola dalam mengevaluasi maupun memperbaiki pelayanan sosial yang dilakukan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya adalah skripsi dan artikel ilmiah yang terkait dan relevan dengan isu penelitian yang akan peneliti angkat. Sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pembanding terhadap penelitian ini. Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut akan dipaparkan secara singkat dan mendalam antara lain sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Fauzik Lendriyono dengan judul “Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan (2017)”.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Fauzik Lendriyono secara garis

¹⁸ Fauzik Lendriyono, “Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan”, *Jurnal Sospol*, vol. 3:2 (Juli-Desember, 2017), hlm.66-80.

besar meneliti mengenai Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan, dengan memperhatikan dari dimensi internal (spirit berorganisasi) dan juga memperhatikan dinamika eksternal (tuntutan kualitas pelayanan). Selain itu, di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kekuatan organisasi selain dapat dilihat dari peran dan komitmen aktor, sebenarnya juga dapat dilihat dari bagaimana respon obyek organisasi terhadap misi organisasi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika agama menjadi bagian dari suatu organisasi, maka organisasi menjadi lebih kuat karena adanya tatanan nilai dan aturan-aturan yang selalu merujuk pada nilai-nilai agama Islam sebagai dasar keyakinannya yang menyebarkan nilai-nilai kebaikan semacam kedermawanan, amal, kemanusiaan, solidaritas dan sejenis lainnya. Keyakinan pada kandungan nilai-nilai agama menjadi spirit suatu organisasi untuk merancang visi dan merealisasikan misi suatu organisasi. Dengan kata lain organisasi yang berbasis keagamaan memiliki orientasi untuk kesejahteraan yang lebih baik karena jangkauan organisasi semakin luas, memasuki sel-sel organisasi secara lebih dalam dan manusiawi. Disitu kesejahteraan tidak hanya bagi obyek, tetapi juga bagi subyek organisasi.¹⁹

Kajian dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat, yaitu membahas suatu upaya dalam aksi atau tindakan untuk mengatasi masalah sosial. Perbedaan dengan penelitian

¹⁹ *ibid.*

yang akan peneliti angkat terletak pada objek penelitiannya yang dimana pada penelitian ini objeknya yaitu strategi penguatan organisasi pelayanan sosial itu sendiri.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Eni Setiyawati, Santoso Tri Raharjo dan Muh. Fedryansyah dengan judul “*Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan Pada Faith Based Organization (Studi di Rumah Yatim AT-TAMIM Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*”²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Eni Setyawati, dkk ini secara garis besar meneliti secara mendalam tentang pelayanan sosial pada bidang pendidikan di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebagai *alternative* dalam memberikan solusi bagi anak yatim dhuafa dan muallaf.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Yatim At-Tamim memberikan pelayanan sosial dalam bidang pendidikan melalui pembiayaan sekolah formal (biaya sehari-hari termasuk uang saku), pemberian pendidikan informal yang diselenggarakan di dalam Rumah Yatim berupa program-program pendidikan yang kental dengan kurikulum berbasis agama Islam diantaranya mengaji Al-Qur’an dan setor hafalan, fiqih, ceramah dan bentuk keterampilan lain seperti wirausaha termasuk penyediaan sarana dan pra sarana yang menunjang dalam bidang pendidikan dengan harapan dapat menciptakan generasi yang memiliki

²⁰ Eni Setiyawati, dkk “*Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan Pada Faith Based Organization (Studi di Rumah Yatim AT-TAMIM Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*”, Share Sosial Work Jurnal , Vol. 5, No. 1, hlm. 1.

wawasan dan akhlak yang baik serta dapat menjalankan keberfungsian sosialnya di masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan studi dokumentasi.

Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat, yaitu membahas usaha suatu organisasi non profit dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian di atas juga tidak terlepas dari pembahasan strategi fundraising yang dilakukan oleh organisasi non profit, yang ini nantinya juga akan dikaji dalam penelitian skripsi peneliti (objek formal). Namun, sama halnya dengan penelitian yang sebelumnya, peneliti ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian skripsi peneliti. Perbedaan penelitian ini terletak objek materialnya, dimana objek materialnya adalah Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, sedangkan objek materialnya yang akan peneliti kaji adalah AmbulanMu yang berlokasi di daerah PCM Bantul Kota.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh E. Oktazon Hendrik, yang berjudul “*Sosial Marketing Pelayanan Sosial Ambulans Muhammadiyah (AmbulanMu) di PCM Banguntapan, Bantul, Yogyakarta (2019)*”²¹ Penelitian yang dilakukan oleh E. Oktazon Hendrik secara garis besar

²¹ E. Oktazon Hendrik, *Sosial Marketing Pelayanan Sosial Ambulans Muhammadiyah (AmbulanMu) di PCM Banguntapan Utara, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

meneliti secara mendalam mengenai sosial marketing pada pelayanan AmbulanMu di PCM Banguntapan Utara, lebih-lebih terkait dengan empat komponen marketing *mix* yang terdapat di dalam sosial marketing, yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode snowball sampling yang digunakan dalam memilih informan, dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian memaparkan bahwa sosial marketing pada pelayanan AmbulanMu dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemasaran yang dikemas dalam bentuk produk (product), harga (price), distribusi (place/distribution), dan promosi (promotion). Produk pada pelayanan AmbulanMu PCM Banguntapan utara dibagi menjadi dua bentuk, yaitu bagian produk tidak kasat mata (intangible) dan kasat mata (tangible). Sedangkan harga yang ditawarkan oleh pelayanan AmbulanMu kepada pasien ambulans adalah gratis, namun pelayanan AmbulanMu juga tidak menolak apabila ada pasien yang tetap ingin berinfaq kepada pelayanan tersebut. Selanjutnya, pendistribusian pelayanan ambulans tidak mesti untuk masyarakat yang tinggal di daerah pelayanan AmbulanMu PCM Banguntapan Utara saja (Kecamatan Banguntapan), tetapi juga didistribusikan kepada masyarakat yang tinggal di luar zona pelayanan ambulans itu berada. Terakhir, promosi pelayanan ambulans yang diimplementasikan oleh pelayanan AmbulanMu juga dibagi dalam dua

bentuk, yaitu memperkenalkan pelayanan ambulans tersebut secara langsung dan tidak langsung (secara online).²²

Di dalam penelitian skripsi kali ini terdapat perbedaan secara objek formal dan persamaan secara objek material dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Perbedaan kajian penelitian ini terlihat dalam objek formal, yaitu dalam penelitian ini membahas upaya sosial marketing suatu organisasi nonprofit dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek materialnya, yaitu dalam penelitian yang peneliti angkat subjek penelitiannya adalah pelayanan AmbulanMu yang berlokasi di daerah Kecamatan Banguntapan Utara.

Keempat, artikel ilmiah yang ditulis oleh R Willya Achmad W, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Sri Sulastrri yang berjudul “*Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau*”.²³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda di Riau yang meliputi tinjauan faktor eksternal maupun faktor internal. Selain itu, di dalam penelitian ini dijelaskan bentuk pertanggungjawaban Relawan Muda dalam keberfungsian sebagai organisasi pelayanan sosial dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial di kabupaten Riau.

²² *ibid.*

²³ R Willya Achmad W, dkk “Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau”, *Jurnal JispoO* vol. 9:1 (Januari-Juni, 2019), hlm.155-170.

Hasil dari penelitian ini adalah pelayanan Relawan Muda Riau mengutamakan pada bidang pemberdayaan ekonomi serta program bantuan bagi sekolah di pelosok Riau. Dalam menjalankan programnya Relawan Muda Riau mengalami kendala dalam pengelolaan faktor internal yang meliputi tujuan organisasi, misi dan filsafat, perencanaan organisasional, operasi organisasi, sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber pendanaan. Kendala juga muncul dari faktor eksternal yang meliputi faktor ekonomi, sosiologis, politik/profesional dan faktor teknologi.²⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian skripsi yang akan peneliti angkat dan juga mengkaji hal yang serupa (objek formal). Kendati demikian, perbedaannya selain terletak di objek material karena subjek yang akan peneliti kaji adalah pelayanan sosial AmbulanMu yang berlokasi di daerah Bantul Kota. Namun, perbedaan juga terdapat di subjek formal dalam penelitian ini yaitu aspek pendidikan sedangkan yang akan peneliti kaji yaitu dalam aspek kesehatan.

Kelima, artikel ilmiah yang ditulis oleh Cita Insaniah Muhammad, dkk. yang berjudul “*Penetapan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pada Organisasi Pelayanan Sosial Rumah Cemara Kota Bandung*” Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Cita Insaniah Muhammad, dkk ini bertujuan untuk menganalisa proses manajerial lembaga yang berkaitan dengan POHFI yaitu planning, organizing, HRD, fundraising, dan system information.

²⁴ *ibid.*

Selanjutnya, penelitian ini pada penelitian ini akan dibahas mengenai aspek organizing untuk menganalisis kiat lembaga dalam membuat struktur organisasi dan tata kerja. Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini yakni melalui wawancara dan studi dokumentasi.²⁵

Hasil penelitian menggunakan analisis dan matriks SWOT dalam menganalisis konsep organizing menunjukkan bahwa stuktur organisasi dan tata kerja di Rumah Cemara belum tetap dan masih berubah-ubah. Sehingga menimbulkan dampak perbedaan persepsi dan pemahaman dari para staff Rumah Cemara mengenai SOTK di Rumah Cemara. Adapun job description dalam penggunaannya di lapangan, job description ini belum dijadikan sebagai pedoman secara maksimal dalam pelaksanaan tugas dan peran fungsi masing-masing bagian. Sehingga menimbulkan dampak terjadinya tumpang-tindih pekerjaan dan double job di antara personil Rumah Cemara sendiri.²⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian skripsi yang akan peneliti angkat, lebih-lebih dalam mengkaji permasalahan penelitiannya yang menggunakan sudut pandang struktur pelayanan sosial, karena penelitan yang akan peneliti angkat juga mengkaji hal yang serupa (objek formal).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dibahas di atas, yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan

²⁵ Cita Insaniah Muhammad, dkk, "Penetapan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pada Organisasi Pelayanan Sosial Rumah Cemara Kota Bandung" *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4 No: 3 (Desember 2017), hlm.390-447.

²⁶ *ibid.*

penelitian yang akan penulis kaji adalah terletak pada focus objek dan subjek kebaruan (*novelty*) yang diteliti yaitu pelayanan sosial kesehatan dalam pelayanan AmbulanMu, selain itu tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Hal inilah yang mendorong penelitian sejenis dengan mengambil judul Pelayanan Sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota.

F. Kerangka teori

Sebagai dasar pijakan untuk menganalisis masalah utama dalam penelitian ini, maka di sini peneliti menggunakan *grand* teori *Pelayanan Sosial* (digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan sosial AmbulanMu yang berada di PCM Bantul Kota). Untuk lebih lanjut, di bawah ini peneliti akan menguraikan kerangka *grand* teori tersebut sebagai berikut:

1. Tinjauan Pelayanan Sosial

Menurut Alferd J.Khan yang dikutip Santoso T. Raharjo dalam artikelnya yang berjudul *Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial*, mengatakan bahwa :

“Pelayanan sosial terdiri dari program-program yang diadakan tanpa mempertimangkan mekanisme pasar untuk menjamin suatu tingkat dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan atas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan kemasyarakatan serta kemampuan perorangan untuk melaksanakan fungsi-fungsinya, guna memperlancar kemampuan menjangkau dan

*menggunakan pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran.*²⁷

Menurut Janianto, Pelayanan sosial juga dapat diartikan sebagai tindakan memproduksi, mengalokasi dan mendistribusi sumberdaya sosial kepada publik. Sumberdaya sosial mencakup seluruh barang dan jasa sosial yang dibutuhkan oleh individu maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan.²⁸

Sumber daya sosial menurut Spicker dalam Janianton merupakan komponen penting di dalam keberlangsungan suatu komunitas. Pendidikan, kesehatan, perumahan, jaminan sosial, pekerjaan sosial yang seluruhnya merupakan sumber daya (kesejahteraan) sosial. Dijelaskan mengenai fungsi-fungsi sumber daya sosial, diantara lain adalah :²⁹

- a) Sumber daya sosial menjadi basis untuk mempertahankan status quo, dalam arti agar kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat tidak semakin merosot.
- b) Sumberdaya sosial berfungsi memperbaiki situasi nyata, dalam arti meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi rakyat.

²⁷ Santoso T. Raharjo, "Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial", *Jurnal Sosiohumaniora*, vol. 4:3 (November 2002), hlm.150.

²⁸ Fitzpatrick, T. 2001. "Welfare Theory: An Introduction. Houndmills: Palgrave", dalam Janianton Damanik "Menuju Pelayanan Sosial yang Berkeadilan" *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 15:1 (Juli 2011), hlm.1-14.

²⁹ *Ibid.*

- c) Sumberdaya sosial berfungsi menyetarakan atau menyeimbangkan kehidupan sosial ekonomi warga.

Konsepsi mengenai pelayanan sosial cukup luas, sebagaimana Romanyshyn dalam Oman Sukmana, bahwa pelayanan sosial tidak hanya sebagai usaha untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial individu dan keluarga, melainkan juga sebagai usaha untuk menjamin berfungsinya kolektifitas seperti kelompok-kelompok sosial, organisasi serta masyarakat.³⁰

Khan dalam Intifadah membedakan pelayanan sosial dalam dua golongan yaitu:³¹

- a) Pelayanan-pelayanan sosial yang rumit dan komprehensif sehingga sulit untuk ditentukan identitasnya. Pelayanan ini antara lain pendidikan, bantuan sosial dalam bentuk uang oleh pemerintah.
- b) Pelayanan sosial yang jelas ruang lingkup dan pelayanan-pelayanannya walaupun sering mengalami perubahan. Pelayanan ini dapat berdiri sendiri misalnya kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga-lembaga lainnya.

³⁰ Oman Sukmana, dkk., *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan sosial* (Malang :Intrans Publishing,2015), hlm .106.

³¹ Intifadah Ummuhanifah, Moch. Zainuddin, & Gigin Ginanjar Kamil Basar, “Pelayanan Sosial bagi Anak Jalanan dan Orang Tua Anak Jalanan Ditinjau dari Perspektif Pekerja Sosial”, *Prosding KS: Riset & PKM* ,Vol.2, No.1, hlm 1-146.

Pendapat Khan di atas memperlihatkan bahwa pelayanan sosial yang diberikan dapat berupa pelayanan sosial yang sangat kompleks dan komprehensif yang memungkinkan pelibatan berbagai profesi. Sedangkan di sisi lain pelayanan sosial pun dapat diberikan secara langsung dan bersifat sederhana dalam arti tidak banyak melibatkan profesi.

2. Unsur-Unsur Pelayanan Sosial

Sebagai bagian dari konsep pelayanan, menurut Fahrudin pelayanan sosial bergantung kepada tujuh variabel penting, yang di mana dalam pelayanan sosial ketujuh variabel ini merupakan unsurnya. Untuk mengkaji pelayanan sosial AmbulanMu dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa unsur pelayanan sosial, yaitu Organisasi Formal, Pendanaan, Tuntutan Kebutuhan Manusia, Profesionalisme, Kebijakan/ Perangkat Hukum/ Perundangan, Peran Serta Masyarakat, dan Data Informasi Kesejahteraan Sosial.³² Di bawah ini akan dipaparkan secara mendalam mengenai ketujuh variabel penting tersebut:

a. Organisasi Formal

Menurut Fahrudin dalam Sumarni, organisasi formal adalah suatu wadah terintegrasi yang diperlukan oleh pemerintah maupun

³² Sumarni, dkk., *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah* (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 34-36.

non-pemerintah dalam memberi pelayanan kepada klien untuk mencapai pelayanan sosial yang diharapkan.³³

Definisi Organisasi sendiri menurut Elina, adalah sebuah sistem kombinasi dari berbagai sumber daya yang terdiri dari komponen-komponen yang dapat bekerja sendiri-sendiri tetapi saling terintegrasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.³⁴

Organisasi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu organisasi formal dan informal. Pembagian tersebut tergantung pada tingkat atau derajat mereka terstruktur. Namun dalam kenyataannya tidak ada sebuah organisasi formal maupun informal yang sempurna.³⁵

Irawan mendefinisikan Organisasi formal sebagai suatu organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Dengan kata lain organisasi ini memiliki struktur (bagan yang menggambarkan hubungan-hubungan kerja, kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab antara pejabat dalam suatu organisasi).³⁶

³³ *Ibid.*

³⁴ Eliana Sari, *Teori Organisasi: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Jayabaya University Press, 2006), hlm.13.

³⁵ Bambang Irawan, "Organisasi Formal dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan dan Studi Kasus", *Jurnal Administrative Reform*, Vol 6: 4, (Desember 2018), hlm.24.

³⁶ *ibid.*

Pendapat tersebut diperjelas kembali oleh Irwan dengan mendefinisikan Struktur organisasi sebagai mekanisme-mekanisme formal yang menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, atau pun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi.³⁷

b. Pendanaan

Menurut Fahrudin dalam Sumarni, sumber pendanaan merupakan hal penting dalam suatu kegiatan, termasuk pelayanan. Namun kegiatan pelayanan sosial tidak hanya untuk mengejar keuntungan semata, melainkan mewujudkan pelayanan yang bersumber kepada nilai kemanusiaan.³⁸

Pendanaan pada pelayanan sosial dalam suatu kegiatannya dapat dilakukan dengan cara *fundraising* atau penggalangan dana. Ahmad Juwaini mendefinsikan *fundraising* atau penggalangan dana sebagai sebuah proses dalam mempengaruhi masyarakat, baik perorangan, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah

³⁷ *ibid.*

³⁸ Sumarni, dkk., *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah* (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 34-36.

agar dapat menyalurkan dana atau sumber daya lain kepada sebuah organisasi tersebut.³⁹

Menurut Said dalam Wandu, secara umum terdapat tiga pola penggalangan dana (fundraising) yang dapat dilakukan oleh lembaga pelayanan sosial, ketiga pola tersebut yaitu :⁴⁰

- 1) Penggalangan dana masyarakat dari sumber yang telah tersedia, baik dari perorangan, perusahaan maupun pemerintah. Strategi yang digunakan antara lain yaitu direct mail, membership, special event, endowment, dsb.
- 2) Penggalangan dana sosial masyarakat melalui sumber dana baru. Strategi yang digunakan adalah pembangunan unit-unit usaha yang menghasilkan pendapatan bagi lembaga (earned income) corporate fund, religious fund, traditional fund, charity boxes, arisan, media campaign, dsb.
- 3) Penggalangan dana sosial masyarakat melalui penciptaan sumber non finansial. Strategi yang digunakan adalah sumbangan dalam bentuk *in kind*, kesukarelawanan, designated donation, dsb.

c. Tuntutan Kebutuhan Manusia

³⁹ Ahmad Juwaini : *Sosial Enterprise; Transformasi Dompok Dhuafa menjadi world class organization*. (Jakarta: Expose Mizan Group, 2011), hlm.16.

⁴⁰ Wandu Adiansah, dkk. "Potensi *Crowdfundng* di Indonesia Dalam Praktik Pekerjaan Sosial". *Prosiding Penelitian Dan pengabdian kepada masyarakat* vol 3:2 (2016) hlm.155-291.

Menurut Fahrudin dalam Sumarni, tuntutan kebutuhan manusia secara individu, kelompok serta masyarakat yang tidak terpenuhi akan menimbulkan suatu masalah. Sehingga pemahaman mengenai kebutuhan manusia menjadi kewajiban untuk dimengerti agar proses layanan mengarah pada proses pemenuhan kebutuhan yang dituju.⁴¹

Abraham Maslow dalam Widayat mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks.⁴²

- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)

⁴¹ Sumarni, dkk. *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah* (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 34-36.

⁴² Widayat Prihartana, "Teori-teori motivasi", *Jurnal Adabiya*, vol. 1:83 (2015).

5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Maslow berpendapat bahwa setelah manusia memenuhi kebutuhan paling bawah, manusia akan memenuhi kebutuhan di tingkat berikutnya. Apabila manusia memenuhi kebutuhan pada tingkat atas tetapi tingkat bawah belum terpenuhi, maka manusia akan kembali lagi pada kebutuhan sebelumnya. Menurut Maslow, adanya jenis kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan, yaitu motivasi kekurangan dan motivasi perkembangan atau pertumbuhan.⁴³

Kebutuhan fisiologis merupakan dasar dan stimulus langsung untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Menurut Anderson, Kebutuhan pelayanan kesehatan dapat dikategorikan menjadi:⁴⁴

- 1) Kebutuhan yang dirasakan (*perceived need*), yaitu keadaan kesehatan yang dirasakan oleh keluarga.
- 2) *Evaluated/clinical* diagnosis yang merupakan penilaian keadaan sakit didasarkan oleh penilaian petugas.

⁴³ Nikolaus Anggal “Kebutuhan Pasien akan Pelayanan Pastoral bagi Orang Sakit di Rumah Sakit Dirgahayu”, *Jurnal Kateketik Pastoral* , Vol. 3:1 (Juni 2019).

⁴⁴ Ronald M. Andersen “Revisiting the Behavioral Model and Access to Medical Care: Does it Matter?” , *Journal of Health and Social Behavior*, Vol. 36:1 (Maret 1995).

Dewasa ini telah terjadi perubahan pada pola hidup sehingga membuat masalah kesehatan menjadi semakin kompleks. Keterjangkauan/jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan transportasi kesehatan. Kondisi geografis yang sulit dengan jarak tempuh yang jauh dapat menjadi suatu halangan bagi seseorang untuk mencapai sarana kesehatan yang ada.⁴⁵ Menurut McGarthy dalam Adi, akses terhadap pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh lokasi dan kondisi geografis, jenis pelayanan yang tersedia, kualitas pelayanan, transportasi, dan akses terhadap informasi.⁴⁶

Secara fungsional, peneliti berharap untuk mengamati pelayanan sosial dalam pemenuhan tuntutan kebutuhan manusia yang optimal. Sama seperti seseorang dapat menyimpulkan bahwa tanaman membutuhkan air dengan mencatat bahwa mereka berkembang ketika mereka terhidrasi. Identifikasi tersebut dimaksudkan sebagai kerangka pikir dalam mempersiapkan berbagai faktor dominan dan kendala yang ada serta bagaimana menyusun alternatif strategi meramunya.

Cara atau teknik yang dapat dilakukan menurut Dubois dan Miley dalam Jurnal Andi untuk melakukan pelayanan sosial

⁴⁵ Adi Nur Rahman “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrri Tinjomoyo Semarang”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 4:5 (Oktober 2016).

⁴⁶ *Ibid.*

kepada masyarakat:⁴⁷ *pertama*, membangun relasi pertolongan yang: (a) merefleksikan respon empati; (b) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (self-determination); (c) menghargai keberbedaan dan keunikan individu; (d) menekankan kerjasama klien (client partnerships)

kedua, membangun komunikasi yang: (a) menghormati martabat dan harga diri klien; (b) mempertimbangkan keragaman individu; (c) berfokus pada klien; (d) menjaga kerahasiaan klien

ketiga, terlibat dalam pemecahan masalah yang: (a) memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah; (b) menghargai hak-hak klien; (c) merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar; (d) melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.

keempat, merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui: (a) ketaatan terhadap kode etik profesi; (b) keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan kebijakan; (c) penterjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik; (d) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Sedangkan menurut Korten dalam Jurnal Haedar menyatakan bahwa suatu program pelayanan sosial akan berhasil

⁴⁷ Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Jupiter*, vol.13:2 (2014), hlm. 50-62.

dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. *Pertama*, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). *Kedua*, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang dipersyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. *Ketiga*, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.⁴⁸

d. Profesionalisme

Menurut Fahrudin, Profesionalitas akan memberikan dampak terhadap kualitas pelayanan. Pengelolaan pelayanan sosial harus dilakukan secara profesional yaitu yang mendasarkan pada pengetahuan ilmiah, terstruktur, sistematis, dan menggunakan metode-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya.⁴⁹

Pendapat ini diperjelas oleh Driscoll, seperti yang dikutip dalam jurnal Martha bahwa :

⁴⁸ Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana", *Jurnal Administrasi Publik*, vol.1:1 (2010), hlm. 14.

⁴⁹ Sumarni, dkk., *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah* (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 34-36.

*“a professional is someone who is educated, knowledgeable, dedicated to her profession, committed to completion of a specialized course of study, and in possession of a knowledge base essential to her specialty area”.*⁵⁰

Berdasarkan pada penjelasan pengertian di atas, profesionalisme sebagai kontrol pekerjaan yang berdasar pada pendidikan, pengetahuan, dedikasi, keterampilan serta kursus spesialis yang diperlukan untuk melakukan pekerjaannya.

e. Kebijakan/ Perangkat Hukum/ Perundangan

Menurut Fahrudin, basis hukum menjadi hal penting dalam menjamin praktik layanan dengan ketentuan Negara atau aturan internasional. Perangkat hukum bertujuan untuk memenuhi hak dasar manusia baik mengatur syarat memperoleh, proses, dan pengakhiran layanan.⁵¹

Sedangkan, Jenkis dalam Dodik mendefinisikan kebijakan sebagai satu set keputusan yang saling terkait yang diambil oleh actor-aktor politik atau kelompok mengenai pemilihan tujuan dan cara mencapainya dalam situasi tertentu.⁵²

⁵⁰ Martha Christianti, “Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, vol 1:1, (Juni 2012), hlm.11.

⁵¹ Sumarni, dkk., *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah* (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 34-36.

⁵² Dodik Ridho Nurrochmat, dkk., *Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi*, (Bogor :IPB Press, 2016), hlm 1-2.

Kebijakan dapat diterjemahkan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu. Terdapat 6 hal dalam pengertian kebijakan yang meliputi :

- 1) Suatu cara memilih alternatif
- 2) Suatu cara memilih alternatif
- 3) Untuk mengarahkan pengambilan keputusan
- 4) Dicitrakan perilaku yang konsisiten dan berulang
- 5) Berlaku mengikat, serta
- 6) Dalam rangka mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu.⁵³

f. Peran Serta Masyarakat

Menurut Fahrudin dalam Sumarni, penyelesaian masalah sosial juga memerlukan partisipasi masyarakat. Karena terbatasnya kemampuan organisasi, masyarakat berperan penting untuk membantu penyelesaian masalah sosial. Sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan bersama pada nantinya.⁵⁴

Pendapat di atas diperjelas oleh Jones and May dalam Fauzik dengan teori konstruksi sosial dalam memahami keterikatan peran serta masyarakat dalam pelayanan sosial yang dilakukan sehingga sebagai sebuah konstruksi sosial, organisasi terbentuk

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Sumarni, dkk., Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 34-36.

karena penyatuan visi dan misi, serta tujuan yang sama sebagai perwujudan eksistensi sekelompok orang terhadap masyarakat. Eksistensi organisasi tertanam dalam dan merupakan bagian dari masyarakat yang kompleks, memiliki sejarah yang unik dan terus saling terkait dengan individu, kelompok dan organisasi lainnya sehingga lingkungan dapat dipahami sebagai segala sesuatu di luar organisasi yang dapat mempengaruhi operasionalisasi organisasi atau bahkan organisasi tersebut justru dapat mempengaruhi lingkungan untuk saling memberikan kontribusi pada keduanya (organisasi dan lingkungan) dapat memperkuat posisi organisasi di masyarakat.⁵⁵

Bentuk peran serta masyarakat, jika diamati dalam suatu kegiatan pelayanan sosial, mulai dari gagasan sampai pada bentuknya pelayanan, Peran serta yang dikatakan oleh Rusdi dalam buku Moch. Solekhan ada empat bentuk dalam peran serta sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Sumbangan pikiran ataupun ide gagasan adalah bentuk peran serta dalam bentuk pemikiran ide gagasan.

⁵⁵ Fauzik Lendriyono, "Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan", *Jurnal Sospol*, vol 3: 2 (Juli-Desember 2017), hlm.66-80.

⁵⁶ Moch. Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, (Malang: Setara Pers, 2014) hlm.152.

- 2) Sumbangan materi adalah peran serta dalam bentuk memberikan sumbangan harta benda, bisa berupa uang ataupun peralatan.
- 3) Sumbangan tenaga adalah peran serta yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk melaksanakan program atau kegiatan.
- 4) Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan.

g. Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial

Menurut Fahrudin, penyediaan data dan informasi merupakan hal penting dalam menunjang proses layanan. Karena tanpa data dan informasi yang tepat, maka proses layanan tidak akan berjalan efektif dan tidak tepat menysasar kepada penyandang masalah.⁵⁷

Data sendiri merupakan catatan atas kumpulan fakta yang mewakili suatu objek dengan ciri bersifat mentah dan tidak memiliki konteks.⁵⁸ Data akan dapat menjadi informasi dalam menunjang proses layanan apabila dapat terintegrasi atau disebut basis data. Pendapat tersebut diperjelas oleh Dewi dengan mendefinisikan basis data sebagai sekumpulan data yang

⁵⁷ Sumarni, dkk., *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah* (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 34-36.

⁵⁸ Ni Ketut Dewi Ari Jayanti dan Ni Kadek Sumiari, *Teori Basis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 4-11.

terintegrasi, yang kemudian diolah dan diorganisasi untuk memenuhi kebutuhan para pemakai di dalam suatu organisasi.⁵⁹

Berdasarkan sumber datanya, data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui proses wawancara. Jenis data primer ini berasal dari informan yang memberikan informasi mengenai pelayanan sosial yang digunakan dan kebutuhan pelayanan sosial oleh masyarakat. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain seperti bahan-bahan tertulis, studi dokumentasi serta laporan-laporan. Jenis data sekunder dapat berupa jenis laporan pelayanan sosial yang diberikan dan data lainnya.⁶⁰

G. Metode Penelitian

Dalam mengkaji serta menguraikan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menerapkan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Nandang Mulyana dan Rudi S, "Pelayanan Sosial bagi Keluarga yang Mengalami Perubahan Sosial", *Kolaborasi Resolusi Konflik*, (2019), vol 1:2, hlm.70-11.

pengumpulan data dengan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana pada penelitian ini instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian ini menekankan pada pemahaman tentang masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistic, kompleks dan rinci. Penelitian Kualitatif Deskriptif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan secara mendalam suatu fakta atau kejadian yang sebenarnya dan dibuat laporan kejadian dengan suatu interpretasi ilmiah.⁶¹

Melalui penelitian Kualitatif Deskriptif, penulis akan fokus membahas tentang pelayanan sosial pada AmbulanMu di PCM Bantul Kota. Pada pembahasannya, penulis juga akan mengkaji mengenai unsur-unsur pelayanan sosial dalam program AmbulanMu di PCM Bantul Kota. Selanjutnya, pada proses pengumpulan data, penulis akan melakukan beberapa kegiatan diantaranya, melakukan kegiatan observasi, wawancara dengan narasumber serta pengambilan dokumentasi tentang pelayanan sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif biasa disebut dengan istilah informan. Informan merupakan orang yang memberikan

⁶¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 8-10.

informasi mengenai data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subjek merupakan orang yang memiliki peran penting dan strategis karena subjek penelitian itulah merupakan data tentang variabel penelitian yang akan diteliti⁶². Subjek penelitian merupakan orang yang menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara, tanya jawab maupun dialog⁶³. Sehingga dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan orang yang akan memberikan informasi dengan menjawab pertanyaan melalui wawancara mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah Bapak Ridwan Furqoni sebagai Ketua Majelis Pelayanan Sosial DIY selanjutnya untuk mengembangkan informasi yang diperoleh, informan kedua adalah Bapak Jaynal sebagai Kepala Kantor Layanan Lazizmu PCM Bantul, ketiga Bapak Sulis selaku Driver Utama mobil AmbulanMu PCM Bantul Kota, keempat Bapak Wachid selaku Manager dan Admin AmbulanMu PCM Bantul Kota, kelima Serta Wawancara dengan Nanas sebagai Pengguna Layanan AmbulanMu PCM Bantul Kota.

3. Objek Penelitian

⁶² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm. 152.

⁶³ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + plus*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 491.

Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2018), objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diselidiki oleh peneliti selama kegiatan penelitian⁶⁴. Pada kegiatan penelitian ini yang menjadi Objek dalam penelitian adalah kegiatan pelayanan sosial ambulans di PCM Bantul Kota.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar data yang dihasilkan lengkap dan akurat. Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (*informan*), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*)⁶⁵. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi

⁶⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm. 156.

⁶⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.139.

dari wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Sehingga dalam wawancara bebas terpimpin peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan tidak hanya berdasarkan pedoman wawancara.⁶⁶

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang bagaimana pelayanan sosial pada AmbulanMu di PCM Bantul Kota. Pengumpulan data dengan metode wawancara, akan dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dari lima informan, yaitu Bapak Ridwan Furqoni sebagai Ketua Majelis Pelayanan Sosial DIY. Bapak Jaynal sebagai Kepala Kantor Lazizmu PCM Bantul. Bapak Sulis sebagai Driver Utama mobil AmbulanMu PCM Bantul. Bapak Wachid selaku Manager dan Admin AmbulanMu PCM Bantul. Serta Wawancara dengan Nanas sebagai Pengguna Layanan AmbulanMu PCM Bantul Kota. Wawancara ini ditujukan untuk menggali mengenai pelayanan sosial pada program AmbulanMu PCM Bantul Kota terkait dengan 7 unsur pelayanan sosial.

b. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar dan

⁶⁶ *Ibid*, hlm.141.

mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti⁶⁷. Menurut keterlibatan peneliti, observasi dibagi menjadi 4 kelompok yaitu keterlibatan pasif, setengah-setengah, aktif dan penuh/lengkap. Keterlibatan pasif yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diteliti dan tidak terjadi interaksi sosial dengan pelaku yang diamati. Keterlibatan setengah-setengah yaitu peneliti mengambil kedudukan dalam 2 hubungan struktural yang berbeda, antara menjadi struktur yang menjadi wadah bagi kegiatan yang diamati dan struktur dimana pelaku sebagai pendukung, keterlibatan aktif yaitu peneliti ikut mengerjakan apa yang dilakukan informan dalam kegiatannya. Sedangkan keterlibatan penuh/lengkap yaitu apabila peneliti menjadi bagian dari kegiatan dari informan yang diteliti.⁶⁸

Metode observasi digunakan untuk melihat bentuk-bentuk pelayanan sosial yang diberikan dan disediakan AmbulanMu di PCM Bantul Kota. Berdasarkan teori yang ada, maka pengumpulan data dengan metode observasi yang dilakukan peneliti menggunakan teknik keterlibatan pasif. Keterlibatan pasif dipilih untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang bagaimana pelayanan sosial pada

⁶⁷ *Ibid*, hlm.131.

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama, 2015), hlm. 105-106.

AmbulanMu di PCM Bantul Kota. Melalui observasi peneliti mencoba untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian terkait kesejahteraan sosial, menangkap arti fenomena dari segi subjek pada AmbulanMu. Observasi dapat membuat peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek melalui ekspresinya. Dalam memperkuat temuan observasi yang dilakukan pada penelitian ini, maka kunjungan secara langsung dilakukan ke kantor AmbulanMu, kantor LazizMu, klinik AmbulanMu dan beberapa kunjungan pada website resmi Muhammadiyah dan Majelis Pelayanan Sosial wilayah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah salah satu metode dari pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek⁶⁹.

Metode dokumentasi untuk menunjang data agar lebih valid serta akurat pada penelitian ini dilakukan dengan

⁶⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 152-153.

mengambil foto secara langsung di kantor LazizMu, Kantor AmbulanMu dan Klinik AmbulanMu di PCM Bantul Kota. Pengambilan foto dan data juga bersumber dari dokumen seperti data berbentuk softcopy, foto, media elektronik, website dan lainnya yang terkait dengan pelayanan sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data yang diperoleh dari hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.⁷⁰ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷¹

Terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data primer dari penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil observasi pada infrastruktur dan suprastruktur serta wawancara kepada informan kunci (key informan) serta keluarga dari pasien yang menggunakan layanan AmbulanMu di PCM Bantul Kota. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, laporan, jurnal, dan lain-lain yang mendukung dan sesuai dengan tema penelitian ini. Dalam penelitian

⁷⁰ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2019), hlm.77.

⁷¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 152-243.

ini, langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (reduksi data)

Menurut Miles dan Huberman dalam Anggito dkk (2018), reduksi data merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Pada saat reduksi data, terdapat kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan⁷².

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih dan memilah data yang diperlukan dalam penelitian. Kriteria data dalam penelitian ini terkait dengan unsur-unsur pelayanan sosial yang diterapkan AmbulaMu di PCM Bantul. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari proses pengambilan data sangat banyak dan tidak semua data dibutuhkan untuk penelitian ini. Sehingga perlu adanya reduksi data agar

⁷² *Ibid*, hlm. 243-244.

yang diolah benar- benar data yang dibutuhkan dan sesuai dengan judul penelitian ini.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Sajian data merupakan suatu rangkaian mengorganisasikan informasi untuk dapat ditarik kesimpulan penelitian. Miles dan Huberman membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, akan lebih mudah dipahami tentang kejadian yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut⁷³. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai pelayanan sosial yang diterapkan AmbulanMu PCM Bantul. Selain bentuk deskriptif, memperkaya hasil penelitian, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar, tabel dan bagan terkait AmbulanMu PCM Bantul.

c. Kesimpulan dan Verikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles&Huberman, 2007:18). Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis akan mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, penjelasan

⁷³ *Ibid*, hlm. 248-249.

konfigurasi, alur sebab-akibat, proporsi. Peneliti akan menarik kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan⁷⁴. Dalam penelitian ini, kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan kepada para narasumber. Selain itu, penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan juga mempertimbangkan temuan data di lapangan dengan melakukan kegiatan pengamatan dan dokumentasi, yang di mana hal tersebut berkaitan erat dengan tema pelayanan sosial AmbulanMu di PCM Bantul Kota, terutama tentang unsur-unsur dalam pelayanan sosial yang dilakukan.

d. Metode Validasi Data

Validitas merupakan indeks yang menunjukkan alat ukur atau instrument yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur⁷⁵. Memvalidasi hasil penelitian berarti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat, misal dengan triangulasi atau member checking⁷⁶. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memvalidasi data hasil penelitian.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 249.

⁷⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.164.

⁷⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 133.

Triangulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan membandingkan atau mengecek data itu⁷⁷. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggali kebenaran informasi yang didapatkan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data⁷⁸.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini, misal data mengenai apakah pelayanan AmbulanMu di PCM Bantul Kota benar-benar memberikan pelayanan ambulans gratis di lapangan atau tidak. Di sini, peneliti melakukan pengecekan data informasi tidak hanya berdasarkan dari informasi petugas ambulans saja, tetapi juga melakukan pengecekan informasi kepada pasien yang menerima pelayanan ambulans sehingga peneliti memperoleh data yang benar-benar valid sesuai dengan yang dibutuhkan.

⁷⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama, 2015), hlm. 117.

⁷⁸ *Ibid*, hlm.118.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari hasil temuan data yang diperoleh di lapangan yang sudah dilakukan mengenai pelayanan sosial AmbulanMu di PCM Bantul, kabupaten Bantul, DIY.

Dari penelitian yang dilakukan mengenai pelayanan sosial AmbulanMu di PCM Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama program AmbulanMu melakukan pelayanan sosial dengan mendistribusi sumberdaya sosial kepada publik. Sumberdaya sosial mencakup pelayanan transportasi gratis kepada masyarakat yang memerlukan pemenuhan kebutuhan terkait dengan kesehatannya maupun kebutuhan sosialnya. Melalui pelayanan AmbulanMu diharapkan masyarakat terbantu secara kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat.

Kedua dalam melakukan pelayanan sosial, AmbulanMu PCM Bantul telah menerapkan unsur-unsur pelayanan sosial mencakup Organisasi Formal yaitu organisasi Muhammadiyah pada majelis pelayanan sosial. Program AmbulanMu dibentuk dari idea atau gagasan-gagasan individu atau kelompok dalam organisasi Muhammadiyah. Program pelayanan sosial AmbulanMu selaras dengan tujuan Organisasi dalam Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. Kemudian unsur pendanaan pada program ambulanMu bersumber dari masyarakat, jamaah

pengajian, dan pasien. Adapun bantuan dari pemerintah dan yayasan PKU yang berupa alat bantu program dan pelatihan kepada sdm AmbulanMu PCM Bantul. Segala bentuk donasi dikelola oleh Lazizmu di PCM Bantul.

Kemudian tuntutan kebutuhan manusia yang dipenuhi pada program ambulanMu mencakup Pelayanan transportasi ambulan gratis kepada masyarakat, pelayanan ambulan transportasi luar kota, pelayanan ambulan transportasi untuk pasien covid 19, pelayanan unit ambulan untuk masyarakat. Kemudian pada unsur profesionalisme yang dilakukan AmbulanMu PCM Bantul dengan membekali sumberdaya manusia yang ada berupa pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan dari PKU. Struktur yang dibentuk secara sengaja untuk menjalankan program juga dilakukan oleh AmbulanMu PCM Bantul. Kemudian unsur kebijakan pelayanan program ambulanMu di PCM Bantul Kota untuk masyarakat tidak dapat dilepaskan dari kebijakan atau aturan yang melekat terkait pelayanannya seperti keputusan menteri kesehatan dan kesejahteraan sosial republik Indonesia Nomor 143/MENKES-KESOS/SK/II/2001 tanggal 23 Februari 2001. Adapun kebijakan dari organisasi sendiri terkait mengenai standar sistematik tampilan. Unsur peran serta masyarakat kepada AmbulanMu PCM Bantul yaitu menjadi sumber penggerak layanan. Menjadi donatur dan menjadi mitra sesama penyedia pelayanan ambulan transportasi dalam melayani masyarakat luas.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelayanan sosial terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam topic unsur pelayanan sosial:

Pertama dari segi akademik hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi keilmuan ilmu kesejahteraan sosial terkait dengan unsur pelaynan sosial. Terutama unsur pelaynan sosial pada program pelayanan sosial ambulan transportasi AmbulanMu PCM Bantul.

Kedua hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum supaya tahu bahwa dalam menjalankan pelayanan sosial perlu memahami dan memenhi unsur-urnya agar tercapainya tujuan dalam menjalankan pelayanan sosial.

Ketiga hasil penelitian ini layak menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti objek penelitian yang sama dengan metode dan pendekatan yang berbedaa. Selain itu dapat menambahkan pengembangan teori dalam penelitian selanjutnya.

Kelima diharapkan program AmbulanMu dapat mengembangkan pelayanan melalui aplikasi mobile dalam memberikan pelayanan. Hal tersebut dapat memudahkan AmbulanMu dalam mengola data dan mengambil keputusan lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Eliana Sari. *Teori Organisasi (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta : Jayabaya University Press, 2006.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak, 2017.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Aceh : Syiah Kuala University Press, 2019.
- Jayanti, Ni Ketut Dewi Ari dan Ni Kadek Sumiari. *Teori Basis Data*. Yogyakarta : ANDI, 2018.
- Juwaini, Ahmad. *Sosial Enterprise; Transformasi Dompok Dhuafa menjadi world class organization*. Jakarta: Expose (Mizan Group), 2011.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama, 2015.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Nurrochmat, Dodik Ridho, Dudun Darusman, Meti Ekayani. *Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi*. Bogor :IPB Press, 2016.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo, 2010.
- Solekhan, Moch. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Pers, 2014.
- Sukmana, Oman, Kurniawan, Luthfi J, Masduki, dan Abdussalam. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan sosial*. Malang :Intrans Publishing, 2015.
- Sumarni, Desika Qori'ah Sani, dan M. Rizqi Surya W. *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*. Malang : Inteligensia Media, 2020.
- Tohardi, Ahmad. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019.

Skripsi:

Oktazon Hendrik, E, *Sosial Marketing Pelayanan Sosial Ambulans Muhammadiyah (AmbulanMu) Di PCM Banguntapan Utara*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Jurnal:

Adi Nur Rahman P, Priyadi Nugraha Prabamurti, dan Emmy Riyant . *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyri Tinjomoyo Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 4, Nomor 5, Oktober 2016

Adiansah, Wandu, Nandang Mulyana, dan M. Fedryansyah. *Potensi Crowdfunding di Indonesia Dalam Praktik Pekerjaan Sosial*. Prosiding Penelitian Dan pengabdian kepada masyarakat. Vol 3: 2, 2016.

Akib, Haedar. *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana* , Jurnal Administrasi Publik, Vol 1 : 1, 2010.

Chenly, Pontoh Ribka S. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 pada Gereja BZL*. EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bsinis Dan Akuntansi. Vol 1: 3 .2013.

Christianti, Martha , *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1:1, Juni 2012.

Damanik, Janianton. *Menuju Pelayanan Sosial yang Berkeadilan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 15, Nomor 1, Juli 2011.

Haris, Andi. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Jupiter, Vol.13:2 2014.

Irawan, Bambang *Organisasi Formal dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus*, Jurnal Administrative Reform, Vol 6: 4, Desember 2018.

Lendriyono, Fauzik. *Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan*. Jurnal Sospol, Vol 3 No 2. Juli-Desember 2017.

Muhammad, Cita Insaniah, Meilanny Budiarti Santoso, dan Moch. Zainudin. *Penetapan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pada Organisasi Pelayanan Sosial Rumah Cemara Kota Bandung*. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 No: 3 Desember 2017.

- Mulyana, Nandang dan Rudi S. *Pelayanan Sosial bagi Keluarga yang Mengalami Perubahan Sosial*, Kolaborasi Resolusi Konflik, 2019.
- Nikolaus Anggal dan Maria Margaretha Basela Wokal, *Kebutuhan Pasien akan Pelayanan Pastoral bagi Orang Sakit di Rumah Sakit Dirgahayu*, Jurnal Kateketik Pastoral , Vol. 3:1 Juni 2019.
- Prihartana, Widayat. *Teori-teori motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol. 1: 83, 2015.
- Raharjo, Santoso T. *Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial*, Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 4, No. 3, November 2002.
- Rahayu, Putri Sri dan Wuwuh Bekt Hartiningsih, *Aplikasi Pemesanan Ambulan Berbasis Web*, Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika), vol.11:1. Juni, 2020.
- Ronald M. Andersen , *Revisiting the Behavioral Model and Access to Medical Care: Does it Matter?.* Jurnal of Health and Social Behavior, Vol. 36:1 Maret 1995. Published by: American Sociological Association.
- Setiyawati, Eni, Santoso Tri Raharjo, dan Muhammad Ferdryansyah. *Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan Pada Faith Based Organization (Studi di Rumah Yatim AT-TAMIM Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*, Share Sosial Work Jurnal , Vol. 5: 1, 2015.
- Ummuhanifah, Intifadah, Moch. Zainuddin, dan Gigin Ginanjar Kamil Basar, *Pelayanan Sosial bagi Anak Jalanan dan Orang Tua Anak Jalanan Ditinjau dari Perspektif Pekerja Sosial*, PROSIDING KS: RISET & PKM ,Vol.2, No.1.
- W, R Willya Achmad, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Sri Sulastri. *Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau*. JISPO VOL. 9 No. 1. Januari-Juni 2019.

Web:

- “2018 Legatum Prosperity Index™”, *Legatum Institute*, <https://li.com/reports/2018-legatum-prosperity-index/>, diakses pada 20 Agustus 2020. Diakses pada pukul 12.03 WIB.
- “Rankings ”: *Legatum Prosperity Index 2019*, <https://www.prosperity.com/rankings>, diakses pada 20 Agustus 2020. Diakses pada pukul 13.33 WIB.

iNews: <https://jabar.inews.id/berita/viral-warga-pilih-antar-jenazah-pakai-taksi-online-bupati-garut-keheranan> , diakses pada tanggal 15 Maret 2022, pukul 12.03 WIB.

iNewsJabar.id: “Viral Warga Pilih Antar Jenazah Taksi Online, Bupati Garut Keheranan” , <https://jabar.inews.id/berita/viral-warga-pilih-antar-jenazah-pakai-taksi-online-bupati-garut-keheranan>, diakses tanggal 15 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

Krjogja: <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/bantul/didukung-36-ambulans-mps-pdm-bantul-komitmen-layani-umat/>

Lazizmu: “Terbanyak se-Indonesia Ambulans Muhammadiyah Bantul Gelar Silaturahmi dan Konsolidasi” , <https://lazizmu.org/view/terbanyak-se-indonesia-ambulans-muhammadiyah-bantul-gelar-silaturahmi-dan-konsolidasi> , diakses tanggal 3 April 2022, pukul 23.00 WIB

Majelis Pelayanan Sosial: <http://pelayanansosial.com/ambulanMu-diy/> , diakses pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 13.49 WIB.

Majelis Pelayanan Sosial: <http://pelayanansosial.com/tentang-kami/> , diakses pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 12.13 WIB.

Mediamu: <https://www.mediamu.id/2021/07/09/52-titik-ambulanmu-diy-siap-layani-masyarakat/>

Muhammadiyah: “Anggaran Dasar” <https://muhammadiyah.or.id/anggaran-dasar/> , diakses pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 15.12 WIB.

Muhammadiyah: “Anggaran Rumah Tangga” <https://muhammadiyah.or.id/anggaran-rumah-tangga/> , diakses pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 16.55 WIB.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul: <http://www.bpkp.go.id/diy/konten/836/Profil-Kabupaten-Bantul>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2021, pukul 10.13 WIB.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul: <https://bantulkab.go.id/kecamatan.html> , diakses pada tanggal 8 Agustus 2021, pukul 11.43 WIB.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul: <https://dpmpt.bantulkab.go.id/web/page/profil-kabupaten-bantul> , diakses pada tanggal 8 Agustus 2021, pukul 10.30 WIB.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul: <https://kec-bantul.bantulkab.go.id/desa/bantul> , diakses pada tanggal 8 Agustus 2021, pukul 12.03 WIB.

Tribunsolo : “Kisah Pilu Seorang Ayah Terpaksa Bawa Pulang Jasad Bayinya Pakai Motor: Biaya Sewa Ambulans Mahal”, <https://solo.tribunnews.com/2022/02/03/kisah-pilu-seorang-ayah-terpaksa-bawa-pulang-jasad-bayinya-pakai-motor-biaya-sewa-ambulans-mahal>, diakses tanggal 15 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

Tribunsolo; <https://solo.tribunnews.com/2022/02/03/kisah-pilu-seorang-ayah-terpaksa-bawa-pulang-jasad-bayinya-pakai-motor-biaya-sewa-ambulans-mahal> , diakses pada tanggal 15 Maret 2022, pukul 12.03 WIB.

Badan Pusat Statistik Provinsi D I Yogyakarta: “Survei Sosial Ekonomi Nasional” <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/23/58/1/persentase-penduduk-miskin.html> . Diakses pada 29 Maret 2022. pukul 12.03 WIB.

